

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK GURU TAMAN KANAK-KANAK

Zaqiyatus Sholikhah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : zaqiyatus.18064@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Reza, S.Psi., M.Si., Melia Dwi Widayanti, M.Pd., Dewi Komalasari, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadreza@unesa.ac.id, melawidayanti@unesa.ac.id, dewikomalasari@unesa.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya pembinaan pada Pendidikan Anak Usia Dini yakni dapat mencakup kesehatan anak, saat ini kegiatan pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kurang terarah dan kurang terlaksana secara maksimal, sehingga kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat perlu diterapkan pada TK agar anak mengetahui cara menjaga kesehatan diri mereka masing-masing agar tidak mudah terserang penyakit, serta agar anak mampu memiliki sikap disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran dan metode yang tepat agar dapat berjalan secara maksimal. Perencanaan pembelajaran tersebut dapat dengan menggunakan buku panduan kegiatan pembelajaran untuk guru PAUD. Dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah buku panduan kegiatan pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode R&D (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ADDIE (Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi). Sedangkan bentuk analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak telah melalui tahapan kelayakan validasi oleh ahli materi, dengan mendapatkan prosentase 86%, jika berdasarkan tingkat kelayakan produk, buku panduan ini termasuk dalam kriteria baik sekali sehingga buku panduan sangat layak atau sangat dibutuhkan, buku panduan juga mendapatkan validasi dari ahli media dengan mendapatkan prosentase 78% yang termasuk dalam kriteria baik, sehingga buku panduan ini dibutuhkan atau layak. Kemudian buku panduan juga dinilai oleh 30 guru PAUD di Kabupaten Gresik, dan mendapat hasil nilai prosentase rata-rata 86% yang berdasarkan tingkat kelayakan maka produk buku panduan ini sangat dibutuhkan atau sangat layak untuk dapat digunakan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Buku Panduan, Perilaku hidup bersih dan sehat

Abstract

One of the efforts to develop early childhood education is that it can cover children's health, currently, learning activities about clean and healthy living behavior in schools are less focused and not implemented optimally, so, that learning activities for clean and healthy living behaviors need to be implemented in early childhood so that children know how to take care of their own health so they are not susceptible to disease, and so that children are able to have a disciplined attitude towards the rules that have been set by using learning planning and appropriate learning methods so that it can run optimally. The learning planning can be done by using a learning activity guide book for kindergarten teachers. In this study, a guidebook for learning activities regarding clean and healthy living behavior for kindergarten teachers will be developed. The method used in this research is the type of R&D (Research and Development) method. The development model used in this research is ADDIE (Analysis, design, development, implementation, and evaluation). While the form of analysis in this study is to use descriptive analysis. The development of a guidebook for clean and healthy living learning activities for early childhood teachers has gone through the validation phase by material experts, getting a percentage of 86%, if based on the level of product feasibility, this guidebook is included in very good criteria so that the guidebook is very feasible or very needed, the guidebook also received validation from media experts by getting a percentage of 78% which was included in the good criteria, so this guidebook was needed or feasible. Then the guide book was also assessed by 30 PAUD teachers in Gresik Regency, and got an average percentage score of 86% based on the feasibility level, the product of this guidebook is very much needed or very feasible to be used.

Keywords: Early Childhood, Guidebook, Clean and healthy lifestyle

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang terkait Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun dengan memberikan pendidikan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14). Salah satu upaya pembinaan pada Pendidikan Anak Usia Dini dapat mencakup kesehatan anak. Sehingga kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat perlu diterapkan pada TK agar anak mengetahui cara menjaga kesehatan diri mereka masing-masing anak, serta diharapkan agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dalam keadaan sehat. Menurut teori perilaku kesehatan yang kemukakan L Green (Notoatmodjo, 2012). Disebutkan jika ada 3 faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesehatan seseorang. Karena PHBS merupakan perilaku kesehatan maka dalam pelaksanaannya dapat ditentukan oleh beberapa faktor berikut, yakni *Predisposing*, *Enabling*, dan *Reinforcing*. Faktor *predisposing* mencakup pada pengetahuan, sikap, kepercayaan, faktor *enabling* terdiri dari sarana prasarana. Sedangkan faktor *reinforcing* yang terwujud dalam perilaku seseorang. Jadi, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dirasa perlu untuk dapat dilaksanakan, sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, yang menjelaskan jika “Kesehatan Sekolah” bertujuan untuk dapat meningkatkan kebiasaan hidup sehat bagi para siswa/siswi di dalam lingkungan yang sehat pula, agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran, tumbuh dan berkembang dengan baik, dan diharapkan peserta didik mampu menjadi sumber daya manusia dengan kualitas yang baik. (Taryatman, 2008:16).

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dasar bagi anak, yakni mengembangkan nilai moral, agama, sosial-emosional, konsep diri, disiplin dan rasa mandiri anak, serta mengembangkan kemampuan fisik, kognitif dan seni. Pada usia ini juga ditunjukkan dengan kemampuan otak manusia yang sangat luar biasa, seperti spons yang siap menyerap apapun yang diterima oleh lingkungan sekitarnya (Mutiah, 2010). Karena hal tersebut, maka anak pada usia dini pemberian stimulasi sangat diperlukan, dapat dengan memberikan pengetahuan yang beragam kepada anak. Sehingga dalam proses pembelajarannya harus dimaksimalkan, untuk memberikan pengetahuan kepada anak mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada diri anak, maka anak harus

diberikan kegiatan pembelajaran yang dapat memudahkan anak untuk mengetahui tentang disiplin dalam menjaga kesehatan diri sendiri, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini untuk perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilaksanakan melalui pembiasaan seperti yang tercantum pada DEPDKNAS (2004: 6), Pengembangan pembiasaan dalam kesehatan dapat berupa: “Berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, menolong sesama, membersihkan diri sendiri seperti sikat gigi, buang air, dan mandi. Menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berbahasa sopan dan bermuka manis, ke sekolah tepat waktu, membersihkan peralatan makan setelah digunakan”. Pembiasaan kesehatan juga dapat dilaksanakan dengan adanya program pendidikan kesehatan, gizi, dan olahraga pada anak usia dini (Krauss and Barnett, 2013). Jadi, dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat, anak usia dini diharapkan dapat memiliki sikap hidup sehat dalam kesehariannya.

Sikap hidup sehat ialah sebuah sikap yang berhubungan dengan upaya setiap individu dalam menciptakan serta meningkatkan kesehatan diri jasmani maupun rohani (Soekidjo, 2007: 137). Menjaga kesehatan sangat penting diterapkan pada anak usia PAUD, sebab pada usia ini, anak-anak masih rawan terkena penyakit dan daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya (Mardhiati 2019: 20). Selain itu, anak-anak biasanya memasukkan tangan bahkan benda apapun ke dalam mulut mereka, dan mencoba untuk memakannya, karena anak belum mengetahui mana yang kotor atau bersih, hal tersebut akan membahayakan ketika anak-anak tidak diajarkan dan dibiasakan hidup bersih (Aulina 2018). Ada banyak kegiatan yang dapat diterapkan agar anak bisa mempunyai pemahaman untuk memiliki perilaku hidup yang bersih dan sehat, misalnya makan makanan yang sehat, seperti dalam sebuah pendapat (Ogden, 2010) yang disampaikan bahwa perilaku makan sehat yakni perilaku mengkonsumsi beberapa jenis kelompok makanan yang disarankan, seperti makanan yang mengandung karbohidrat, buah, dan sayur, protein, dan lemak, berlaku secara universal, kemudian mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, mandi, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penting bagi guru sebagai seorang pendidik untuk mengajarkan kepada anak

untuk memiliki sikap hidup bersih dan sehat, mengingat banyak sekali anak usia dini yang belum mengerti tentang hal itu. Pembelajaran kesehatan yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan agar anak-anak mampu menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan (Kemenkes, 2011:7). PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat dapat diselenggarakan di sekolah, PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik dan seluruh warga sekolah sebagai suatu kesadaran dari hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan diri, serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kepala Bidang PSD PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, 2017:17) jadi, dalam pelaksanaan PHBS di sekolah dapat berperan serta dalam mewujudkan sekolah sehat.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah di Kabupaten Gresik, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat kurang maksimal, serta belum terarah dengan baik, pada beberapa sekolah tersebut hanya memasang poster tentang menjaga kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat di depan kelas atau di halaman sekolah. Diketahui dari guru-guru yang mengajar lembaga PAUD di Kabupaten Gresik, buku panduan mengenai kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat juga belum ada sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat perlu diterapkan pada PAUD, karena kebiasaan kesehatan dapat dilakukan melalui program pendidikan kesehatan, gizi, dan olahraga pada anak usia dini (A.F., 2013) menurut Aristoteles (Covey, 1997) mengatakan “Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan”. Maka pembiasaan dalam hal ini bertujuan agar anak memiliki kebiasaan menjaga kesehatan diri mereka masing-masing agar tidak mudah terserang penyakit, terbiasa melaksanakan sikap hidup bersih dan sehat, serta agar anak terbiasa memiliki sikap disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan yang dirancang untuk dapat mengedukasi anak sebagai perlindungan kesehatan diri mereka serta mengedukasi atau memberi pengetahuan kepada anak mengenai apa saja perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan pembelajaran dalam buku panduan ini dirancang dan direncanakan untuk dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 20 menyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”

Sedangkan dalam buku panduan pada penelitian ini berisi kegiatan pembelajaran ini berisi tentang apa saja perilaku untuk hidup bersih dan sehat, serta bagaimana cara untuk menjaga kesehatan tubuh anak usia dini, yang pada setiap kegiatan terdapat uraian materi, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, tahapan pembelajaran, bahan pembelajaran, serta lembar penilaian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, diperlukan sebuah buku panduan yang berisi perencanaan kegiatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik pada lembaga PAUD. Prastowo (2015: 169) menjelaskan kegunaan produk buku panduan yang merupakan sebuah produk yang dapat membantu guru yang dalam pelaksanaannya terdapat kurikulum untuk bahan referensi, sebagai telaah dari teknik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Buku panduan yaitu sebuah produk cetak yang berisi tahapan-tahapan dalam melaksanakan atau mempraktikkan suatu hal, pendapat ini disampaikan oleh Ruyyatman (2013). Pendapat lain tentang buku panduan disampaikan pula oleh Afandi (2010: 20-21) yang berpendapat bahwa buku panduan yaitu sebuah produk yang dicetak dan dibuat bagi suatu bidang konsentrasi tertentu, yang didalamnya memiliki komponen serta aturan yang dibuat dan disusun oleh pakar yang ahli dibidangnya. Sedangkan menurut KBBI (2008:116), panduan adalah pengarah bagi pengguna. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa buku panduan merupakan sebuah produk yang dicetak yang dirumuskan untuk suatu bidang tertentu, dengan tujuan untuk mengarahkan pengguna dalam melaksanakan suatu hal. Khususnya dalam penelitian ini, buku panduan ini dapat digunakan sebagai suatu perencanaan kegiatan pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, agar kegiatan pembelajaran PHBS dapat berjalan dengan maksimal.

Kriteria buku panduan terdapat dalam pasal 3 Permendikbud RI No. 8/2016 tentang buku yang digunakan dalam satuan pendidikan, yaitu harus memenuhi unsur : kulit buku, yang terdiri atas kulit depan dan kulit belakang buku, bagian awal buku, yang terdiri atas halaman judul, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, tabel, dan penomoran halaman, bagian isi buku, yang harus memenuhi aspek materi, kebahasaan, penyajian materi, serta aspek kegrafikaan, serta bagian akhir buku yang terdiri atas informasi buku, glosarium, daftar pustaka, dan lampiran. Dalam buku panduan kegiatan pembelajaran ini dapat mengenalkan kepada anak bagaimana cara menjaga kesehatan diri anak, serta apa saja perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam buku ini juga terdapat beberapa kegiatan pembelajaran sehingga bisa membantu guru dalam perencanaan pembelajaran dengan berbagai metode, metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini

yaitu metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, melaksanakan karyawisata, serta metode bermain peran. (Depdiknas 2004:18). Untuk buku ini, menggunakan metode bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab, dan sosio-drama, sehingga diharapkan dengan metode-metode pembelajaran tersebut dapat membantu anak untuk mengetahui dan menerapkan cara-cara menjaga kesehatan pada diri anak.

Dalam buku panduan ini juga terdapat rekomendasi video tentang PHBS, seperti tentang tahapan-tahapan dalam mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan sabun dan air mengalir, mengajarkan tentang apa saja perilaku hidup bersih dan sehat, menghargai diri sendiri, dan menjaga kesehatan diri sendiri, selain itu pada buku panduan ini juga terdapat referensi Lembar Kerja Anak (LKA) tentang menjaga kesehatan diri anak, agar pendidik dapat menggunakan ini sebagai bahan pembelajaran, kemudian anak dapat menerapkannya dalam pembelajaran serta dalam kehidupan anak sehari-hari di manapun anak berada.

Atas dasar pengamatan dan teori tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kelayakan buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak dapat layak digunakan?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode R&D (*Research and Development*) atau yang biasa disebut penelitian pengembangan, karena bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk untuk mendapatkan sebuah produk baru.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE *Analyze, Design, Development and Implementation, Evaluation* (Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi) oleh Branch (2009:10). Menurutnya, ADDIE merupakan pengembangan sebuah produk dengan menggunakan suatu konsep. ADDIE merupakan sebuah model yang merupakan desain dari pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dari sebuah sistem yang efektif, efisien serta proses yang interaktif (Reyzal Ibrahim, 2011). Model pengembangan ADDIE dipilih dalam penelitian ini karena langkah-langkah yang dilaksanakan mudah dan cepat. Adapun langkah-langkah model pengembangan ADDIE yaitu :

1. *Analyze* (Analisis)

Dalam tahap analisis ini, dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan anak, serta apa saja permasalahan yang dialami anak. Pada tahapan ini didapatkan informasi bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak dirasa penting, karena anak-anak harus mampu menjaga kesehatan dirinya sendiri, memiliki pengetahuan dalam mencegah penyakit, dan memiliki sikap hidup sehat. Informasi selanjutnya yaitu bahwa pada sekolah kegiatan pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat kurang terarah.

Tahapan selanjutnya yaitu membuat atau merancang desain produk buku panduan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat yang akan digunakan untuk pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar anak dapat menerapkannya dalam kesehariannya.

2. *Design* (Desain)

Selanjutnya yaitu tahap desain, tahap desain merupakan tahapan kedua setelah menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh anak. Buku panduan kegiatan pembelajaran akan dirancang berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, tanpa mengesampingkan nilai-nilai yang dapat meningkatkan perkembangan serta kemampuan anak. Pada tahapan ini dihasilkan desain buku panduan yang belum sepenuhnya jadi, lalu melalui tahap evaluasi untuk dapat dikembangkan menjadi buku panduan yang baik.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan desain produk menjadi produk buku panduan kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ini menghasilkan sebuah pengembangan buku panduan berdasarkan desain yang telah dibuat. Kemudian, buku panduan divalidasi melalui dua tahapan, yaitu validasi dari ahli media dan ahli materi. Tahap ketiga dilakukan dengan merealisasikan kerangka konseptual menjadi produk buku panduan untuk guru. Pada tahap pengembangan melalui tahap evaluasi, dengan mendapatkan revisi materi serta fisik buku dari ahli materi dan ahli media.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap implementasi akan dilaksanakan uji coba dari produk yang sudah dikembangkan (Rhindra, 2019). Buku panduan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat untuk guru telah melalui uji coba kelayakan kemudian diberikan pada guru untuk mendapatkan penilaian dan masukan dari guru PAUD untuk memberikan koreksi dan penyempurnaan produk pengembangan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi merupakan tahapan yang diperlukan dalam proses memperoleh nilai buku panduan. Dalam penelitian ini menggunakan evaluasi formatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang digunakan pada setiap tahapan dan digunakan

untuk penyempurnaan. Tahapan ini dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan produk.

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen sebelum dilakukan penilaian. Dalam uji validitas, sebuah penilaian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur oleh peneliti menggunakan pendapat ahli (*Expert Judgement*) sebagai pengukur kelayakan instrumen yang akan digunakan. Pada penelitian ini, instrument telah dilakukan uji validitas menurut *expert judgement*. Sedangkan dalam uji reliabilitas, sebuah penilaian dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat mempunyai hasil yang tetap. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus H.J.X Fernandes (Arikunto, 2010 : 244)

$$KK = \frac{2S}{N1+N2}$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kesepakatan

S = Sepakat jumlah kode yang sama untuk kode yang sama

N1 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N2 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Tabel 1. Uji Reliabilitas

| | | Pengamat I | | | | |
|-------------|---|---|-------------------|---|---|--------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | Jumlah |
| Pengamat II | 4 | 1, 2, 3, 7, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 26 | | | | 14 |
| | 3 | | 6, 11, 12, 20, 25 | | | 5 |
| | 2 | | | | | 0 |
| | 1 | | | | | 0 |
| Jumlah | | 14 | 5 | 0 | 0 | |

Dalam tabel tersebut diperoleh data yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus H.J.X Fernandes sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N1+N2} = \frac{2 \times 19}{19+19} = \frac{38}{38} = 1$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapatkan hasil koefisien kesepakatan 1 yang artinya instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu seorang ahli media, seorang ahli materi, dan Guru PAUD yang berjumlah 30 orang di Kabupaten Gresik. Teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuisioner atau angket yang terdiri dari lembar wawancara kebutuhan produk oleh guru PAUD, lembar kuisioner validasi yang diisi ahli materi, lembar kuisioner validasi yang diisi ahli media serta lembar kuisioner uji kelayakan buku panduan yang diisi oleh guru PAUD. Sedangkan lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan saran atau masukan dari guru mengenai produk buku panduan.

Dalam instrument, buku dianalisis dengan menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu:

| No. | Skor | Keterangan |
|-----|------|---------------|
| 1. | 4 | Sangat setuju |
| 2. | 3 | Setuju |
| 3. | 2 | Kurang setuju |
| 4. | 1 | Tidak setuju |

Tabel 2. Skala likert

Analisis data dalam penelitian ini baik untuk menghitung data ahli materi dan ahli media maupun menghitung hasil angket guru, menggunakan rumus :

$$K = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

(Sugiono dalam Nasrullah, 2020)

Gambar 1. Rumus hitung Kebutuhan Produk

Keterangan :

K = Presentase Kelayakan Produk

Tse = Jumlah skor yang diperoleh

Tsh = Jumlah skor maksimum yang diharapkan

Tingkat kelayakan buku panduan diukur dengan menggunakan kriteria validitas bahan ajar, yaitu :

Tabel 3. Tingkatan Kelayakan Produk

Sumber: Ridwan, 2013: 15

| Presentase | Kriteria | Keterangan |
|------------|-------------------|---------------------------------|
| 81% - 100% | Baik sekali | Sangat dibutuhkan /sangat layak |
| 61% -80% | Baik | Dibutuhkan / layak |
| 41% -60% | Cukup baik | Cukup dibutuhkan/ Cukup layak |
| 21% -40% | Kurang baik | Kurang dibutuhkan/ kurang layak |
| 0% -20% | Tidak baik sekali | Kurang dibutuhkan/kurang layak |

Bentuk analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Dalam menentukan

analisis deskriptif, peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert untuk data hasil validasi dari ahli media, ahli materi, dan guru PAUD. Serta menggunakan data berupa saran atau masukan dari ahli materi, ahli media, dan responden yakni guru PAUD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan dalam model pengembangan ADDIE, yaitu :

1. Analisis (*Analyze*)

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah di daerah Gresik, didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat kurang maksimal, pada beberapa sekolah tersebut hanya memasang poster tentang menjaga kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat di depan kelas atau di halaman sekolah. Selain itu, kegiatan pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sangat dianjurkan untuk diterapkan, sebab pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar anak-anak memiliki kemampuan dalam menolong diri sendiri di bidang kesehatan (Kemenkes, 2011:7).

Oleh karena itu, buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dibutuhkan oleh guru, sebab kegiatan pembelajaran tersebut perlu diterapkan pada TK agar anak mengetahui cara menjaga kesehatan diri mereka masing-masing agar tidak mudah terserang penyakit, serta agar anak mampu memiliki sikap disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, terutama di lingkungan sekolah

2. Rancangan (*Design*)

Tahap selanjutnya yaitu tahap rancangan atau desain, pada tahapan ini dirancang sebuah buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat, buku panduan ini dirancang sesuai dengan tahap analisis. Berikut rancangan buku panduan pada penelitian ini,

Rancangan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku panduan ini yaitu :

- a) Bercerita tentang menghargai diri sendiri,
- b) Ayo makan sayur-sayuran (mengenal sayur-sayuran dan gunting tempel sayur-sayuran),
- c) Mengenal macam-macam perilaku hidup bersih dan sehat (menarik garis antara gambar PHBS dengan peralatan yang dibutuhkan, gerak dan lagu langkah-langkah mencuci tangan dengan baik dan benar),
- d) Bermain peran menjaga kesehatan tubuh,

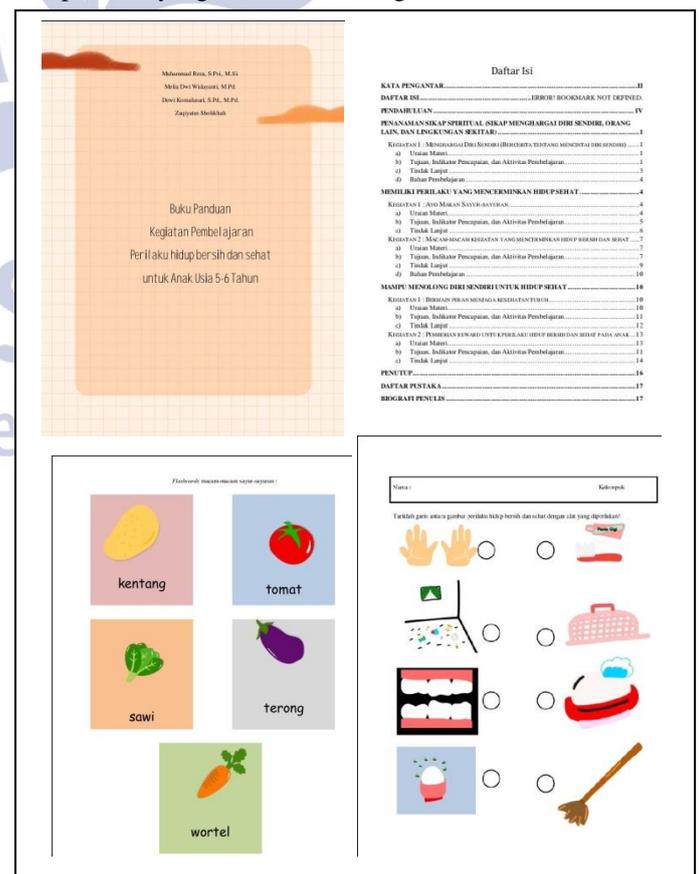
- e) Pemberian reward untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak di sekolah.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran terdapat uraian materi, tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, bahan pembelajaran, serta lembar penilaian.

3. Pengembangan (*Development*)

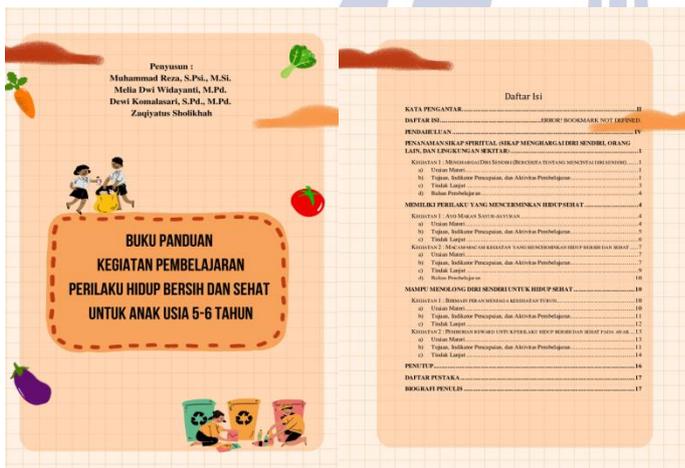
Berdasarkan hasil dari tahapan analisis buku panduan perilaku hidup bersih dan sehat, yakni sebagai berikut :

- a) Pengembangan buku panduan ini ditujukan untuk guru, yang nantinya dapat diimplementasikan ke anak usia 5-6 tahun, mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan pembelajaran pada buku panduan ini diharapkan dapat memberikan kepada anak bagaimana melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta cara menjaga kesehatan diri sendiri.
- b) Sebelum buku panduan mendapatkan evaluasi untuk dapat dikembangkan, memiliki tampilan cover tanpa gambar pendukung, halaman kata pengantar dan daftar isi tanpa gambar pada latar belakang, beberapa evaluasi pada materi dalam buku panduan, referensi video dan cerita tanpa QR Code, serta gambar-gambar pada bahan pembelajaran yang memiliki tampilan kurang jelas dan kurang baik. Berikut gambar buku panduan yang belum dikembangkan :



Gambar 1 . Buku panduan sebelum dikembangkan

- c) Dalam pengembangan buku panduan dilengkapi dengan bahan-bahan pembelajaran yang mendukung, seperti adanya LKA (lembar kerja anak) yang mempermudah guru dalam mengajarkan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, adanya referensi cerita serta video yang dapat digunakan pula dalam proses pembelajaran. Buku panduan sendiri berisi: cover, uraian materi, tahapan pembelajaran, bahan pembelajaran.
- d) Buku panduan yang telah dikembangkan terdiri atas cover, yang berisi judul, usia anak, nama penulis, dan gambar pendukung, berikut gambar cover dan daftar isi dalam buku panduan :



Gambar 2. Cover dan daftar isi buku panduan

- e) Isi buku panduan yang telah dikembangkan, berisi Kata Pengantar, Daftar Isi, Pendahuluan, 5 kegiatan pembelajaran, Penutup, Daftar pustaka; Berikut penjabaran dari isi buku panduan : uraian materi bisa dilihat pada gambar, materi berisi tentang menghargai diri sendiri dengan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.

PENANAMAN SIKAP SPIRITUAL (SIKAP MENGHARGAI DIRI SENDIRI, ORANG LAIN, DAN LINGKUNGAN SEKITAR)

Penanaman sikap spiritual pada anak usia dini sangat penting, disebutkan pada Al Hadis "Setiap Anak dilahirkan dalam keadaan fithrah, Orang tuanyalah yang menjadikannya, memurukannya, atau menjadikannya". Jadi, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak sangat penting untuk dapat memberikan binibung kepada anak usia dini terkait penanaman sikap spiritual anak. Pembiasaan dari orang tua, guru, dan pendidik lainnya sangat dibutuhkan agar mereka dapat menyadari dan menjadikan pendidikan dan pembiasaan pada fase ini jangan sampai terabaikan, khususnya dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual.

A. Penanaman Sikap Spiritual

Kegiatan 1 : Menghargai Diri Sendiri (Bercerita tentang mencintai diri sendiri)

a) Uraian Materi

Mencintai diri sendiri dapat diartikan dengan menghargai diri sendiri. Sesorang yang dapat menghargai diri sendiri maka akan menjaga kepekaan diri sendiri untuk menghargai orang lain. Pada era pandemi saat ini, anak banyak terlihat mana yang menghargai diri sendiri dan orang lain, mana yang tidak. Salah satu contohnya yaitu pada menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Cara mengajarkan anak untuk memiliki sikap hidup bersih dan sehat yaitu dengan :

- 1) Berkebun
- 2) Meletakkan barang pada tempatnya
- 3) Menjaga kerapian diri

Memberikan pengertian kepada anak untuk dapat menghargai diri sendiri, yaitu dengan : Bersyukur terhadap diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan, menerima diri sendiri, dan memiliki perilaku yang menjaga diri dengan berperilaku hidup bersih dan sehat.

b) Tujuan, Indikator Pencapaian, dan Aktivitas Pembelajaran

Gambar 3. Contoh uraian materi buku panduan Tahapan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak dapat digunakan oleh guru untuk diimplementasikan pada peserta didik serta dapat memudahkan guru untuk menerapkan kepada anak dengan lebih terarah. Contoh tahapan kegiatan pembelajaran di kelas, dapat dilihat pada gambar berikut:

| Nama kegiatan | Mari menghargai diri sendiri | Waktu | 35 Menit |
|--|---|---|----------|
| Tujuan Pembelajaran | | Indikator Pencapaian | |
| Setelah melaksanakan kegiatan "Mari menghargai diri sendiri" diharapkan anak mampu mengetahui berbagai cara untuk menghargai dan mencintai diri sendiri melalui metode bercerita, sehingga anak akan lebih mudah menangkap apa saja cara untuk menghargai dan mencintai diri sendiri dengan tepat. | | Setelah melaksanakan kegiatan "Mari menghargai diri sendiri" diharapkan anak mampu : 1. Anak dapat mengetahui berbagai cara untuk menghargai dan mencintai diri sendiri 2. Anak dapat menceritakan cerita yang telah disampaikan guru | |
| Media yang dibutuhkan : Naskah cerita | | | |
| Tahapan Kegiatan | | | |
| Waktu | Pembukaan | Capaian Perkembangan | |
| 10 Menit | 1. Bertanya kabar 2. Menjelaskan hari dan tanggal 3. Berdiskusi tentang dan menguraikan selam 4. Mengajak anak untuk menyapa guru dan teman 5. Tanya jawab mengenai apa saja yang dilakukan anak menghargai diri sendiri | Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang apa saja yang dilakukan anak menghargai diri sendiri (bahasa, kognitif) | |
| 20 Menit | Inti Kegiatan 1. Guru dan anak berdiskusi-tentang apa saja yang dapat dilakukan untuk menghargai diri sendiri 2. Guru membacakan cerita kepada anak tentang perilaku menghargai dan mencintai diri sendiri 3. Anak diuruti untuk menceritakan kembali tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru | 1. Anak dapat menyebutkan perilaku mencintai dan menghargai diri sendiri (kognitif, bahasa) 2. Anak dapat melakukan aktivitas bercerita dan menyimak cerita (kognitif, bahasa) | |
| 5 Menit | Penutup 1. Menyebutkan perasaan anak setelah melaksanakan kegiatan 2. Beresap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini 3. Memberikan apresiasi karena telah menyelesaikan kegiatan hari ini 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok 5. Beres dan pulang | Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru mengenai cara untuk menghargai dan mencintai diri sendiri. | |

Gambar 4. Contoh tujuan dan tahapan pembelajaran dalam buku panduan

Buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak dilengkapi dengan lembar penilaian, yang bertujuan untuk memudahkan guru menilai hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Contoh lembar penilaian dapat dilihat pada gambar berikut :

c) Tindak Lanjut

Lembar Penilaian

Kegiatan 1 : Bermain peran menjaga kesehatan tubuh

Nama :

Kelompok :

| Nomor | Item yang diamati | Penilaian | | | |
|-------|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Anak mampu mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan diri sendiri | | | | |
| 2. | Anak mampu memainkan peran menjadi dokter, anak yang suka menjaga kesehatan, dan anak yang tidak suka menjaga kesehatan | | | | |
| 3. | Anak mampu mengetahui manfaat menjaga kesehatan tubuh, serta akibat tidak menjaga kesehatan tubuh | | | | |

Lembar Penilaian

Kegiatan 1 : Bermain peran menjaga kesehatan tubuh

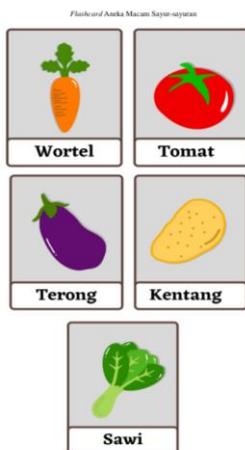
| Indikator | Item Pengamatan | Skor | Penilaian | |
|---|---|------|---|---|
| | | | 1 | 2 |
| Menyebutkan cara menjaga kesehatan diri sendiri | Anak mampu menyebutkan cara-cara menjaga kesehatan diri sendiri | 4 | Anak mampu menyebutkan 3-4 cara menjaga kesehatan diri sendiri dengan tepat tanpa bantuan | |
| | | 3 | Anak mampu menyebutkan 2 cara menjaga kesehatan diri sendiri dengan tepat | |
| | | 2 | Anak mampu menyebutkan 1 cara menjaga kesehatan diri sendiri dengan tepat | |
| | | 1 | Anak belum mampu menyebutkan cara menjaga kesehatan diri sendiri dengan tepat | |

| | | | |
|--|--|---|--|
| Bermain peran menjadi dokter, anak yang suka menjaga kesehatan, dan anak yang tidak suka menjaga kesehatan | Anak mampu memainkan peran menjadi dokter, anak yang suka menjaga kesehatan, dan anak yang tidak suka menjaga kesehatan | 4 | Anak mampu memainkan peran menjadi dokter, anak yang suka menjaga kesehatan, dan anak yang tidak suka menjaga kesehatan tanpa bantuan |
| | Anak mampu memainkan peran menjadi dokter, anak yang suka menjaga kesehatan, dan anak yang tidak suka menjaga kesehatan dengan sedikit bantuan | 3 | Anak mampu memainkan peran menjadi dokter, anak yang suka menjaga kesehatan, dan anak yang tidak suka menjaga kesehatan dengan bantuan |
| | Anak mampu memainkan peran menjadi dokter, anak yang suka menjaga kesehatan, dan anak yang tidak suka menjaga kesehatan dengan bantuan | 2 | |
| | Anak belum mampu memainkan peran menjadi dokter, anak yang suka menjaga kesehatan, dan anak yang tidak suka menjaga kesehatan | 1 | |

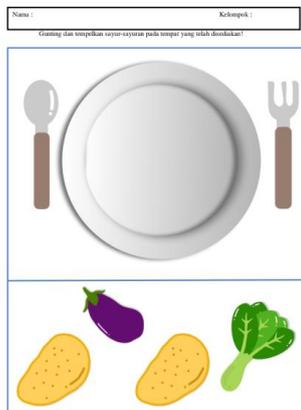
Gambar 5. Contoh lembar penilaian pada buku panduan

f) Dilengkapi dengan buku pendukung yang berisi bahan-bahan pembelajaran.

LKA (Lembar Kerja Anak), dan contoh flashcard dilampirkan dalam buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak ini. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam mendapatkan bahan pembelajaran, dan dengan mudah menggandakannya untuk dapat diberikan kepada peserta didik. Contoh lembar kerja anak dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Contoh flashcard pada buku panduan



Gambar 7. Contoh LKA pada buku panduan Buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak ini juga dilengkapi dengan referensi cerita dan video yang dicantumkan dalam bentuk scan

QR Code, sehingga guru dapat dengan mudah mengakses link video atau cerita yang diberikan. Contoh QR Code dapat dilihat pada gambar berikut :

d) Bahan Pembelajaran
Rekomendasi video gerak dan lagu mencuci tangan :
<https://youtu.be/SqzwV8jMKNQ>
Scan QR Code berikut untuk membuka link rekomendasi video :



Gambar 8. Contoh QR code pada buku panduan

Buku panduan ini telah melewati tahap validasi pada ahli materi dan ahli media yang keduanya merupakan dosen ahli. Dari semua aspek indikator yang telah diberikan kepada ahli materi, yakni aspek kelayakan isi dan kualitas, dan aspek kejelasan penyajian menunjukkan buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak ini mendapatkan prosentase 86%, berdasarkan tingkat kelayakan produk, buku panduan ini termasuk dalam kriteria baik sekali sehingga buku panduan sangat layak atau sangat dibutuhkan untuk diterapkan pada pembelajaran lembaga PAUD. Sedangkan dari aspek indikator yang telah diberikan kepada ahli media, yakni aspek fisik, gambar, tulisan, pemakaian, dan warna menunjukkan bahwa buku panduan mendapatkan prosentase 78% yang termasuk dalam kriteria baik, sehingga buku panduan ini dibutuhkan atau layak diimplementasikan pada pembelajaran di lembaga PAUD, terutama pada usia 5-6 tahun.

Selain melewati tahap validasi pada ahli materi dan ahli media, buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak juga melalui tahapan kelayakan pada guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Gresik, kriteria penilaian mencakup beberapa aspek dan indikator. Indikator-indikator yang dinilai diantaranya yaitu, apakah buku panduan memuat materi yang sesuai dengan KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran, apakah materi yang disajikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini, apakah buku panduan memuat isi dan materi yang lengkap serta mudah dipahami oleh guru, apakah buku panduan memuat prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang runtut dan sistematis, apakah buku panduan apakah buku panduan memiliki sampul yang menarik, apakah buku panduan dapat digunakan secara praktis dan efisien, dan beberapa indikator lainnya. Penilaian ini dibuat dalam bentuk angket dan disebarkan kepada guru TK di Gresik dengan menggunakan Google

Form. Hasil penilaian oleh 30 guru Taman Kanak-Kanak di Gresik dapat dilihat pada diagram berikut :

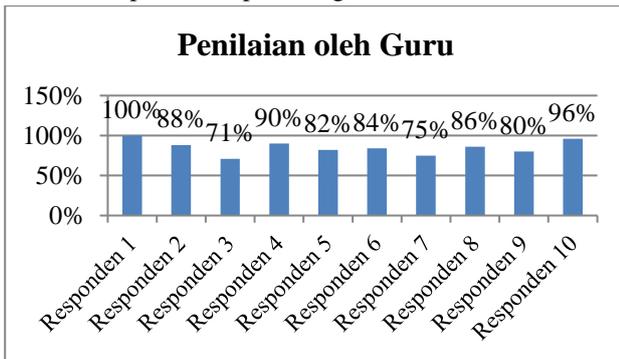


Diagram 1. Diagram penilaian oleh guru di Gresik

Pada diagram tersebut disajikan hasil penilaian buku panduan oleh guru Taman Kanak-Kanak yang berjumlah 1-10 di Kabupaten Gresik

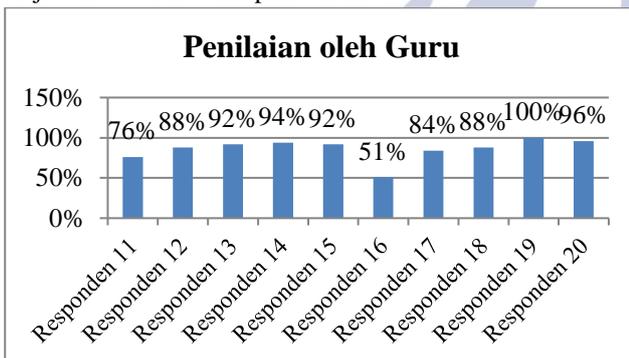


Diagram 2. Diagram penilaian oleh guru di Gresik

Pada diagram tersebut disajikan hasil penilaian buku panduan oleh guru Taman Kanak-Kanak yang berjumlah 11-20 di Kabupaten Gresik.

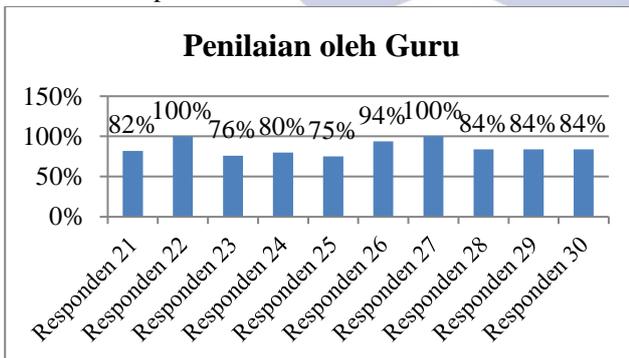


Diagram 2. Diagram penilaian oleh guru di Gresik

Pada diagram tersebut disajikan hasil penilaian buku panduan oleh guru Taman Kanak-Kanak yang berjumlah 21-30 di Kabupaten Gresik. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak mendapatkan prosentase rata-rata 86% yang berdasarkan tingkat kelayakan maka produk buku panduan ini sangat dibutuhkan atau sangat layak untuk diimplementasikan pada pembelajaran di lembaga TK, terutama pada peserta didik berusia 5-6 tahun.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dapat dilaksanakan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada buku panduan kepada anak usia 5-6 tahun, pada tahap implementasi dalam penelitian ini tidak dilaksanakan, maka tahapan ini dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dalam penelitian ini merupakan evaluasi formatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang digunakan pada setiap tahapan dan digunakan untuk penyempurnaan. Tahap evaluasi formatif ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian produk pengembangan, dan melaksanakan revisi yang didapatkan dari saran atau masukan ahli materi dan media serta subjek penelitian. Sehingga dalam pelaksanaannya, setiap tahapan atau setiap langkah dalam penelitian ini telah melalui tahap evaluasi sesuai dengan prosedur model ADDIE.

Pembahasan

Pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak telah melalui tahapan kelayakan validasi oleh ahli materi, dengan mendapatkan prosentase 86%, jika berdasarkan tingkat kelayakan produk, buku panduan ini termasuk dalam kriteria baik sekali sehingga buku panduan sangat layak atau sangat dibutuhkan, buku panduan juga mendapatkan validasi dari ahli media dengan mendapatkan prosentase 78% yang termasuk dalam kriteria baik, sehingga buku panduan ini dibutuhkan atau layak digunakan. Serta penilaian oleh guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Gresik yang berjumlah 30 orang, instrumen untuk guru disebar dalam bentuk angket melalui *google form*. Angket disebar kepada 30 guru yang mengajar TK di Kabupaten Gresik untuk diisi, nilai yang didapatkan dari 30 guru tersebut yaitu nilai 100 dari responden 1, nilai 88 dari responden 2, nilai 71 dari responden 3, nilai 90 dari responden 4, nilai 82 dari responden 5, nilai 84 dari responden 6, nilai 75 dari responden 7, nilai 86 dari responden 8, nilai 80 dari responden 9, nilai 96 dari responden 10, nilai 76 dari responden 11, nilai 88 dari responden 12, nilai 92 dari responden 13, nilai 94 dari responden 14, nilai 92 dari responden 15, nilai 51 dari responden 16, nilai 84 dari responden 17, nilai 88 dari responden 18, nilai 100 dari responden 19, nilai 96 dari responden 20, nilai 82 dari responden 21, nilai 100 dari responden 22, nilai 76 dari responden 23, nilai 80 dari responden 24, nilai 75 dari responden 25, nilai 94 dari responden 26, nilai 100 dari responden 27, nilai 84 dari responden 28, nilai 84 dari responden 29, dan nilai 84 dari responden 30. Prosentase tertinggi yang didapatkan dari penilaian guru yakni terdapat pada aspek kejelasan penyajian buku, khususnya

pada indikator penyajian materi dalam buku panduan dapat mengenalkan kepada anak tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dengan prosentase 91,6%, kemudian indikator penyajian media pembelajaran, rekomendasi video dan cerita mendukung materi serta dapat memberikan inspirasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan prosentase 90%, serta indikator buku panduan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dengan hasil prosentase yang didapatkan yakni 89%. Sedangkan prosentase terendah yang didapatkan dari penilaian guru yaitu pada aspek warna buku panduan, yakni pada indikator keseimbangan antara komposisi warna dengan tulisan dengan prosentase 82,5% dan aspek fisik buku yakni pada indikator keindahan sampul buku panduan dengan mendapatkan prosentase 83%. Hasil prosentase rata-rata dari keseluruhan penilaian buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat mendapatkan prosentase rata-rata 86% yang berdasarkan tingkat kelayakan maka produk buku panduan ini sangat dibutuhkan atau sangat layak untuk dapat digunakan oleh guru.

Adapun data deskriptif yang berupa masukan dan saran dari beberapa guru setelah melihat dan menilai buku panduan yang telah disebar, beberapa masukan atau saran diantaranya yakni buku panduan sudah cukup baik, sangat bermanfaat bagi guru, dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk memberikan kegiatan pembelajaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, beberapa guru merasa sangat terbantu dengan adanya buku panduan ini, bahasanya mudah dipahami, urutannya terpapar dengan rinci, berisi referensi video dan cerita yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, serta dapat memudahkan guru dalam langkah-langkah pembelajarannya. Selain itu, buku ini mendapat saran yaitu bisa lebih dikembangkan dan diperbaiki lagi isi dan tampilannya agar bisa lebih baik.

Buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak dilengkapi dengan berbagai metode pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita, bercakap-cakap, melakukan tanya jawab, melakukan wisata edukasi (karyawisata), sosiodrama (bermain peran). (Depdiknas 2004:18). Pada buku panduan ini menggunakan beberapa metode, yakni bercerita, tanya jawab, bercakap-cakap, dan metode bermain peran, metode bermain peran merupakan metode permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh, benda, dan peran-peran tertentu di lingkungan terdekat anak. Dengan beberapa metode tersebut dapat membantu guru dalam memberikan proses belajar mengajar yang baik sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Buku panduan

kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak ini juga dilengkapi dengan uraian materi, sehingga memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran secara terarah. Uraian materi yang terdapat pada buku panduan ini antara lain yaitu, mengenai menghargai diri sendiri, salah satunya yakni dengan menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), lalu materi mengenai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, menurut Pramono Yony Abdillah (2010:130) Pembiasaan pada anak merupakan hal yang harus diperhatikan baik oleh orang tua maupun guru sebagai pendidik di sekolah, karena dengan pembiasaan tersebut setelah sering dilakukan maka anak akan menjadi terbiasa melakukannya tanpa adanya perintah dari orang lain. Ada pula materi mengenai sikap apa saja yang mencerminkan perilaku hidup bersih dan sehat, misalnya makan sayur-sayuran, mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, dan lain sebagainya.

Buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak dilengkapi dengan referensi video dan cerita yang dapat menjadi inspirasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Referensi video dan cerita dicantumkan dalam bentuk link dan QR Code, sehingga dapat di scan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, buku panduan dilengkapi dengan *flashcard* sayur-sayuran, untuk penggunaannya guru dapat menggandakan dan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mengajar pula. Buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak dilengkapi dengan lembar kerja anak (LKA) yang menarik bagi anak.

Buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak dikembangkan dalam bentuk buku yang telah dicetak. Dalam buku panduan dilengkapi dengan uraian materi, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, tahapan pembelajaran, capaian perkembangan, lembar penilaian, serta bahan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran. Buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari produk buku panduan ini yakni buku panduan berisi beberapa kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran, hal ini bertujuan agar aspek perkembangan anak berjalan secara optimal, bahan pembelajaran, serta berbagai referensi video dan cerita yang digunakan dalam buku panduan mudah didapatkan, dapat membantu mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan adanya buku panduan ini. Adapun kekurangan dari produk buku panduan ini adalah dalam penulisan kekurangan masih didapatkan, beberapa hal

masih perlu diperbaiki, seperti penyusunan kalimat, tampilan buku, komposisi warna, serta isi dari buku panduan masih ada yang perlu diperbaiki.

PENUTUP

Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu : (1) Buku panduan mendapatkan hasil validasi dari ahli materi dengan mendapatkan prosentase 86%, maka buku panduan ini termasuk dalam kriteria baik sekali sehingga buku panduan sangat layak atau sangat dibutuhkan. (2) Buku panduan mendapatkan hasil validasi dari ahli media dengan mendapatkan prosentase 78% yang termasuk dalam kriteria baik, sehingga buku panduan ini dibutuhkan atau layak. (3) Buku panduan ini sangat dibutuhkan oleh guru untuk proses belajar mengajar, terbukti dari penilaian guru yang mendapatkan prosentase rata-rata 86% yang berdasarkan tingkat kelayakan maka produk buku panduan ini sangat dibutuhkan atau sangat layak untuk dapat digunakan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan jenis metode R&D (*Research and Development*) dan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE *Analyze, Design, Development and Implementation, Evaluation* (Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi) dengan judul Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk guru Taman Kanak-Kanak. Maka dapat digunakan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru sebagai pengguna buku panduan Pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk memudahkan penyampaian proses pembelajaran mengenai materi perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilanjutkan dengan menerapkan tahap implementasi (uji coba pada anak usia dini) dalam penelitian ini dari tahapan pengembangan model ADDIE.
3. Saran bagi penulis Pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat dapat disesuaikan komposisi warnanya, disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, serta gambar pada bahan pembelajaran dapat diperbaiki agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A.F., B. W. (2013). *Early Childhood Education : Pathways to Better Health*.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. *Perpustakaan BPPSDM*.

Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>

Branch, R. M. 2009. *Instructional Design The ADDIE Approach*. New York: Springer.

Covey. (1997). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Jakarta: Bina Rupa Akasara.

Depdiknas. (2004). *Kurikulum TK dan RA. Depdiknas Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI (2020), *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi ke-4*. Kemenkes Ri. Jakarta

KARINA DEWI MASITHA, M. R. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti Narkoba Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 9, 1-12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/3421>

KBBI. 2008. Kata Dasar. <https://kbbi.web.id>. Diakses 13 Desember 2021 pukul 19.32

Kebudayaan, K. P. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan. 08.

Kemdikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Kemendikbud, 2019, 1-58. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buk-usaku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Krauss A.F. and Barnett W.S. 2013. *Early Childhood Education: Pathways to Better Health. Policy Brief. NIEER*. National Institute for Early Education Research

Mardhiati, R. (2019). "Guru PAUD : Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini". 9.

NASRULLAH, A. Y. U. C., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 09(01), 1-12. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34329>

Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Pahlawan, R., Silaban, R., & Riris, I. D. (2020). *Development of Chemistry Practical Guide Book Innovative on General Chemistry Integrated Problem Based Learning Models*. 384(Aisteel), 50–55. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.11>
- Pramono, dkk. (2010). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Solo: Wangsa Jatra Lestari
- Reyzal Ibrahim. 2011. *Model Pengembangan ADDIE*. (online), (<http://jurnalpdf.info/model-pengembangan-addie.html> diakses 25 April 2020)
- Ridwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- RI, Kemenkes. (2014). Profil : Kesehatan Indonesia Kementerian Kesehatan Indonesia . *In.Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.Kemenkes*.
- Ruyattman, M. (2013). Perancangan Buku Panduan Membuat Desain Karakter Fiksi Dua Dimensi secara Digital Pendahuluan. *DKV Adiwarna*, 1(2), 1–12.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prerilaku*. PT RINIKA CIPTA. Jakarta
- Taryatman. (2016). Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Genersi Muda Yang Berkarakter. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 8–13.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Visimedia

